

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2018:6). Metode penelitian kualitatif disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. *Natural setting* yang disebut juga metode *etnografi*, karena pada dasarnya metode ini lebih banyak digunakan didalam penelitian bidang antropologi budaya, sehingga data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Moleong, 2017).

Metode kualitatif deskripsi disebut sebagai metode konstruktif karena, metode kualitatif sering ditemukan data-data yang berserakan dan dikonstruksi terdapat suatu tema yang lebih bermakna dan mudah untuk dipahami. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan dari filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. (Moleong, 2017). Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara dan observasi yang bersifat alamiah atau bersifat naturalistic.

3.2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dengan siswa Sekolah Dasar yang ada di Kota Batam. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil observasi kelas yang menggunakan kurikulum K-13 dan wawancara beberapa siswa dan guru sebagai berikut:
 - a) Endang Gultom, S.Pd (wali kelas V)
 - b) Afrizen, S.Pd (wali kelas IV)
 - c) Budi Santoso (wali kelas V)
2. Sumber data sekunder yaitu, data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau sumber yang sudah ada. Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sugiyono (2017:366). Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2014:74) teknik dalam pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan informasi dan responden sesuai dengan lingkup penelitian. Namun (Sugiyono, 2010:193) menyatakan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

3.3.1. Observasi

Observasi yang dilakukan penelitian ini yaitu, di SD Negeri 005 Sekupang Batam. Observasi tersebut dilakukan dikelas IV dan V dalam pembelajaran tema atau tematik kurikulum K-13. Nasution (1998) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan observasi itu sendiri merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian, V.Wiratna Sujarweni (2014:75). Observasi yang berlangsung selama dua hari oleh peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai peran fasilitator di dalam kelas mengajak aktif siswa saat belajar.

Penelitian ini menggunakan observasi terusterang. Sugiono (2017: 226) menyatakan observasi terusterang adalah peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terusterang kepada sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian.

3.3.2. Manfaat Observasi

Menurut Patton dalam Naution (1988), menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami setiap konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.
2. Dengan adanya observasi maka akan terciptanya pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak berpengaruh oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

3. Dengan observasi, peneliti akan dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu sendiri.
4. Dengan adanya observasi, peneliti akan dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh orang lain atau responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif.
5. Dari observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga dapat menjadi gambaran bagi peneliti.
6. Melalui pengamatan yang berlangsung di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, namun juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan akan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

3.3.3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari pihak Sekolah Dasar Negeri 005 Sekupang, maka peneliti melakukan wawancara kepada tiga perwakilan guru dan tiga perwakilan siswa dari kelas IV dan V. Esterberg (2002) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antar dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik atau informasi tertentu. Wawancara yang merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menggali data secara lisan dan harus dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. Jadi dengan adanya wawancara, maka

peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari partisipan dalam menginterpretasikan situasi maupun fenomena yang terjadi, di mana hal tersebut tidak akan bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2017).

Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data, pengumpulan data tersebut telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatat. Dalam melakukan wawancara ini, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara tersebut.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data atau disebut sebagai instrumen riset, yaitu merupakan alat bantu dalam penelitian dan digunakan untuk kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan atau penelitian tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, Arikunto (1995:134). Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 005 Sekupang. Sebagai instrumen peneliti harus memiliki pemahaman tentang bidang yang akan diteliti dan memahami metode dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Secara umum instrumen adalah suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan bidang penelitian, instrumen diartikan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan dalam proses penelitian (Kriyantono, 2010).

3.5. Metode Analisis

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman atau yang lazim disebut interactive model, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi (Sugiyono, 2011:246). Data dianalisis menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Cindoswari & Diana, 2019).

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian (Pawito,2008:104). Reduksi data pada penelitian ini meliputi beberapa tahap. Pertama, mengelompokkan dan meringkas data. Kedua, peneliti menyusun catatan mengenai berbagai hal, sehingga peneliti menemukan tema,

kelompok, dan pola-pola data. Ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan berkenaan dengan kelompok data yang bersangkutan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian untuk menampilkan data yang didapat melalui kegiatan reduksi data. Kemudian informasi yang diperoleh dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan permasalahan yang diteliti sehingga menjadi kesimpulan informasi yang tersusun yang berguna untuk menarik kesimpulan dalam mengambil tindakan. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis (Pawito,2008:104). Dalam penelitian ini, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2011:248). Peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif dalam penelitian ini.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang terkumpul, pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data selama penelitian dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2011:252).

3.6. Uji Validitas

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data (Sugiyono, 2011 : 294).

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data terdiri atas :

1. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Disamping itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Penelitian ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi metode dan

triangulasi data. Triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung sebagai bukti data yang telah ditemukan peneliti, seperti foto- foto atau dokumen- dokumen autentik yang dapat dipercaya. Bentuk referensi yang peneliti gunakan adalah video, foto-foto dan dokumen autentik lainnya.

3.7. Waktu Penelitian

Waktu : Januari 2019 – Februari 2019

Tempat : SD Negeri 005 Sekupang

Alamat : Jl. Gajah Mada Tiban IV No.1, Sekupang Kota
Batam

